**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di kelas IX SMP Negeri 2 Siduaori Nias Selatan. Pelaksanaan penelitian ini rencana akan dilakukan pada semester ini tahun ajaran 2019/2020.

**3.2 Populasi dan Sampel**

Arikunto (2010) Menyatakan “Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau lebih”. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Siduaori pada semester 1 tahun pembelajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 orang.

**3.3 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (Research and Development). Metode pengembangan (Research and Development) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015: 407).

Penelitian pengembangan dapat digunakan untuk kepentingan pendidikan. Penelitian yang dimaksud bertujuan untuk menghasilkan produk yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Membuat produk berarti memunculkan produk yang belum pernah ada atau sudah ada akan tetapi dibuat lebih baik dan berbeda dengan yang telah ada. Adapun ruang lingkupnya adalah pengembangan bahan ajar menulis cerpenberdasarkan pendekatankonstruktivisme untuk siswa SMP N 2 Siduaori. Produk yang dihasilkan berupa modul sebagai penunjang dalam menulis cerpen. Menguji kelayakan, berarti produk yang diciptakan atau dihasilkan harus diuji coba pada subjek tertentu untuk melihat kelayakan dari produk yang dihasilkan.

Penelitian pengembangan bahan ajar menulis cerpenberdasarkan pendekatankonstruktivisme untuk siswa SMP N 2 Siduaoriini, penulis mengacu pada pendapat Sugiyono (2015: 407), langkah- langkah pengembangan antara lain: 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Perbaikan Desain, 6) Uji Coba Produk I, 7) Revisi Produk, 8) Uji Coba Produk II, 9) Revisi Produk Tahap Akhir, 10) Produksi Massal dan Uji Masal (Produk Akhir).

Berikut merupakan 10 langkah-langkah pengembangan menurut Sugiyono dalam bentuk skema.

Validasi desain

Desain produk

Pengumpulan data

Potensi dan maslah

Revisi desain

Uji coba pemakaian I

Revisi produk

Uji coba pemakaian II

Revisi produk

Pembuatan produk massal

**Gambar 3.1 langkah-langkah pengembangan**

Dari hasil pengembangan produk tersebut kemudian dilakukan penilaian terhadap produk bahan ajar menulis cerpen berdasarkan pendekatan konstruktivisme, untuk mengetahui layak tidaknya bahan ajar yang berbentuk buku ini yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Pertama kelas VII semester I.

Dalam rangka penilaian kelayakan produk sebagai bahan ajar yang baik, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan berdasarkan fakta-fakta historis tersebut (Nawawi, 1994:73). Oleh karena itu, metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil atau menganalisa berupa komentar, kritik, saran, koreksian, maupun penilaian yang diberikan oleh penilai seperti ahli materi, guru bahasa Indonesia, dan siswa.

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006:6). Pada penelitian ini, peneliti hanya memberikan penafsiran terhadap hasil dari pengumpulan data, sehingga hanya diperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari subyek terhadap masukan buku materi ajar menulis cerpenberdasarkan pendekatankonstruktivisme untuk siswa SMP N 2 Siduaori.

Penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini, berupa menarasikan dan mendeskripsikan hasil-hasil yang diperoleh dari penilaian yang diberikan oleh subjek penelitian, yaitu ahli materi, guru bahasa Indonesia, dan siswa SMP. Pendeskripsian tersebut dilakukan menggunakan kata-kata guna membangun sebuah makna untuk menjabarkan rumusan-rumusan masalah yang sudah ditentukan.

**3.4 Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan Sugiyono (2015: 407), langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Perbaikan Desain, 6) Uji Coba Produk , 7) Revisi Produk, 8) Produk Akhir. Penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti tidak sampai pada tahap Produk massal/penyebaran produk, tetapi hanya sampai pada tahap uji coba.

Pada penelitian ini uji coba yang dilakukan adalah uji coba terbatas. Hal itu disebabkan oleh keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian.peneliti mengacu pada pendapat Sugiyono (2017:81) yang menyatakan bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kemudian Sugiyono dalam Roscoe (2017:91) membuat ukuran sampel yang layak pada penelitian yaitu antara 30 sampai dengan 500. Pembatasan yang dilakukan juga berdasarkan pernyataan dari Borg dan Gall dalam Emzir (2010: 271) yaitu dalam penelitian tesis dan disertasi disarankan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk dimungkinkan membatasi langkah penelitian. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian dapat dibatasi baik jumlah sampel maupun langkah-langkahnya.

Uji coba pada penelitian ini dilakukan pada (SMP N 2 Siduaori) sebagai sampel. Tahapan–tahapan dalam Researh and Development/R&D ini secara rinci dapat dijelaskan berikut.

1) Potensi dan Masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang dapat didayagunakan sehingga memiliki nilai tambah, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dan yang terjadi (Sugiyono, 2015: 409). Berdasarkan pernyataan tersebut, potensi adalah karakter siswa yang dapat didik menjadilebih baik. Apabila karakter siswa sudah lebih baik, maka mereka dapat memberikan kontribusi bagi bangsa dan negara. Masalah yang ada adalah kurangnya materi ajar menulis cerpen.

2) Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah mengumpulkan dan menganalisis informasi yang akan dikembangkan, dalam hal ini produk yang akan dikembangkan adalah materi ajar menulis cerpen berdasarkan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan menulis cerpen siswa. Data lain yang dianalisis meliputi analisis kurikulum dan analisis berbagai buku referensi.

1. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan mengidentifikasi kompetensi, baik Kompetensi Inti maupun Kompetinsi Dasar untuk memahami kedalaman dan keluasan kompetensi yang akan dikembangkan dalam materi ajar sastra yang kemudiakan akan terealisasikan dalam indikator dan tujuan pencapaian pembelajaran. Setelah itu juga akan dianalisis sejauh mana keterkaitan bahan ajar dengan kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut.

1. Mengkaji berbagai referensi.

Mengkaji berbagai referensi mutakhir terkait dengan penyusunan terhadap bahan ajar menulis cerpen, materi ajar menulis cerpen SMP kelas VII, situs-situs materi ajar menulis cerpen SMP kelas VII, maupun situs lain yang berkaitan dengan gambar-gambar yang diperlukan dalam pembuatan bahan ajar menulis cerpen.

3) Desain Produk

Berdasarkan analisis kebutuhan, maka langkah selanjutnya adalah membuat desain produk yang akan dikembangkan dalam kaitanya desain produk berupa bahan ajar menulis cerpen berdasarkan pendekatan konstruktivisme. Sebagai berikut langkah-langkah pengembangannya.

1. Menentukan materi yang akan dikembangkan
2. Merumuskan butir-butir materi.
3. Menyusun soal latihan dan evaluasi.
4. Rancangan desain berdasarkan menulis cerpen yang akan dijadikan sebagai pembelajaran konstruktivisme.
5. Tahap penyusunan kelengkapan materi, yaitu menyusun desain buku materiajar menulis cerpen sesuai dengan Kurikulum 2013, menyusun gambar-gambar yang dibutuhkan, dan tata letak.

4) Validasi Desain

Validasi desain adalah proses penilaian rancangan produk yang dilakukan denganmemberikan penilaian berdasarkan pemikiran rasional, sebelum uji lapangan.Dalam validasi desain bahan ajar menulis cerpen berdasarkan pendekatan konstruktivisme pada SMP kelas VII akan dilakukan oleh pakar atauorang yang ahli di bidangnya. Validasi desain dalam penelitian ini dikaji oleh satudosen ahli materi yang relevan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan danpenilaian untuk penyempurnaan. Proses dalam validasi desain tersebut melihatbeberapa aspek kelayakannya, yaitu isi, keterbacaan, penyajian, Grafis.

5) Perbaikan Desain

Setelah validasi desain materi ajar sastra divalidasi melalui dosen pembimbing,dan pakar/ahli maka dapat ditemukan kelemahan dan masukan-masukan atausaran demi penyempurnaan bahan ajar menulis cerpen. Berdasarkan kelemahan dan sarantersebut, selanjutnya dilakukan perbaikan desain penelitian bahan ajar menulis cerpen berdasarkan pendekatan konstruktivisme.

6) Uji Coba Produk

Setelah perbaikan desain, dilakukan uji coba atau langsung digunakan. Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam uji coba tersebut adalah guru Bahasa dan Sastra Indonesia dan siswa SMP kelas VII. Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengadakan penilaian terhadap bahan ajar menulis cerpen berdasarkan pendekatan konstruktivisme siswa SMP kelas VII,

7) Revisi Produk

Revisi produk adalah merevisi produk yang telah dicobakan dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan produk bahan ajar menulis cerpen. Revisi produk dilakukan berdasarkan masukan dari pengguna produk, baik dari guru maupun siswanya. Masukan perbaikan produk nantinya diambil dari data pertanyaan langsung maupun data kuesioner guru dan siswa.

8) Produk Akhir

Produk akhir merupakan produk yang telah direvisi setelah uji coba dan mendapatpenilaian serta saran dari guru Bahasa dan Sastra Indonesia serta siswa SMP berdarkan kuesioner maupun secara langsung.

**3.5 Data dan Sumber Data**

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2013: 161). Data dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar menulis cerpen,dan kelayakan bahan ajar menulis cerpen (buku) berdasarkan pendekatan konstruktivisme.

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013:172). Sumber data dalam penelitian ini adalah menulis cerpen, ahli materi, guru, dan siswa. Validasi diperoleh dari 1 dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai ahli materi. Guru berkedudukan sebagai responden dalam pemerolehan data. begitu juga dengan siswa, siswa sebagai responden dalam pemerolehan informasi.

**3.6 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Penelitian ini menggunakan angket untuk menilai dan menguji kelayakan bahan ajar menulis cerpen berdasarkan pendekatan konstruktivisme, angket tersebut akan diisi oleh ahli meteri, reviewer, yaitu guru dan siswa.

**3.7 Intrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk menilai kelayakan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat. Instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner/angket. Penelitian ini menggunakan lembar angket tentang kelayakan bahan ajar menulis cerpen berdasarkan pendekatan konstruktivisme yang telah disusun. Penelitian ini menggunakan angket berbentuk Skala Likert untuk mengetahui penilaian ahli materi, guru, dan siswa terhadap kelayakan bahan ajar sastra. Angket berbentuk Skala Likert menggunakan 4 kategori penilaian. Skala Likert untuk penilaian ahli materi dan guru menggunakan 4 kategori. Sedangkan untuk siswa menggunkan Skala Likert dengan 4 kategori. Lembar angket yang diberikan kepada ahli materi dan guru berbeda dengan lembar angket yang diberikan kepada siswa. Perbedaan terletak pada butir penilaiannya saja. Penilaian dilakukan terhadap 4 aspek kreteria, yaitu aspek kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafisan. Aspek kriteria kelayakan bahan ajar menulis cerpen berdasarkan pendekatan konstruktivisme ini menggunakan penilaian kelayakan bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan panduan pengembangan bahan ajar Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 (Depdiknas, 2008:29).

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda (Sugiyono, 2015: 135), penelitian ini menggunakan bentuk Checklist (Ѵ) pada kolom yang tersedia. Berikut ini bentuk kuesioner yang digunakan untuk ahli materi, guru, dan siswa.

**Tabel1**

**Bentuk Kuesioner Penilaian untuk Ahli Materi dan Guru**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Skor** | | | | | **Dekripsi/ Saran**  **Validator** |
| **SB** | **B** | **C** | **K** | **SK** |
| 1 | Kelayakan isi | Kesesuaian dengan KI, KD |  |  |  |  |  |  |
| Kesesuaian dengan kebutuhan siswa |  |  |  |  |  |  |
| Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar |  |  |  |  |  |  |
| Kebenaran substansi materi |  |  |  |  |  |  |
| Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan |  |  |  |  |  |  |
| Kesesuaian dengan nilai-nilai,  Karakter |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Kebahasaan | Keterbacaan |  |  |  |  |  |  |
| Kejelasan informasi |  |  |  |  |  |  |
| Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia |  |  |  |  |  |  |
| Penggunaan bahasa secara efektif dan efesien |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Penyajian Materi | Kejelasan tujuan |  |  |  |  |  |  |
| Urutan penyajian |  |  |  |  |  |  |
| Pemberian motivasi |  |  |  |  |  |  |
| Kelengkapan informasi |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Kegrafisan | Penggunaan font (jenis dan ukuran) |  |  |  |  |  |  |
| Tata letak |  |  |  |  |  |  |
| Ilustrasi, gambar, tabel, dan foto |  |  |  |  |  |  |
| Desain tampilan |  |  |  |  |  |  |

Keterangan:

SK (Sangat Kurang) = 1

K (Kurang) = 2

C (Cukup) = 3

B (Baik) = 4

SB (Sangat Baik) = 5

Lembar angket yang diberikan kepada siswa yaitu, aspek kelayakan isi, keterbacaan, sajian, dan kegrafisan. Aspek kriteria kelayakan bahan ajar menulis cerpen berdasarkan pendekatan konstruktivismeakan dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 2**

**Bentuk Kuesioner Penilaian untuk Siswa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Skor** | | | | **Dekripsi/ Saran**  **Validator** |
| **SS** | **S** | **TS** | **STS** |
| 1 | Kelayakan isi | Materi yang disajikan dalam buku ini jelas |  |  |  |  |  |
| Materi dalam buku ini mudah dipahami |  |  |  |  |  |
| Meteri yang disajikan dalam buku ini runtut |  |  |  |  |  |
| Ada kesesuaian materi yang disajikan dengan nilai-nilai karakter |  |  |  |  |  |
| 2 | Kebahasaan | Kalimat dan paragraf yang digunakan jelas dan  tidak menimbulkan makna ganda |  |  |  |  |  |
| Kalimat dan paragraf yang digunakan pada  meteri ajar ini mudah dipahami |  |  |  |  |  |
| Bahasa yang digunakan dalam materi ajar ini  Komunikatif |  |  |  |  |  |
| 3 | Penyajian Materi | Penyajian materi dalam buku ini menimbulkan  suasana menyenangkan |  |  |  |  |  |
| Penyajian materi memberikan kesempatan  melaksanakan tugas secara mandiri |  |  |  |  |  |
| Penyajian materi ajar ini dapat menuntun  siswa berpikir kritis |  |  |  |  |  |
| Penyajian materi ajar ini dapat menuntun  siswa berpikir kreatif |  |  |  |  |  |
|  |  | Penyajian materi ajar ini dapat menuntun  siswa berpikir inovatif |  |  |  |  |  |
|  |  | Penyajian materi ajar ini dapat menuntun  siswa menggali informasi |  |  |  |  |  |
|  |  | Penyajian materi ajar ini dapat menuntun  siswa untuk dapat mengambil keputusan |  |  |  |  |  |
|  |  | Penyajian bagan dan gambar untuk  mempermudah pemahaman siswa terhadap  materi |  |  |  |  |  |
|  |  | Penyajian latihan soal mempermudah siswa  dalam mengerjakan |  |  |  |  |  |
|  |  | Buku ini memuat tes latihan dan evaluasi yang  dapat menguji seberapa jauh pemahaman saya  tentang materi cerita rakyat Asal Usul Orang di Pulau Nias |  |  |  |  |  |
| 4 | Kegrafisan | Letak gambar seimbang antara teks dengan  Gambar |  |  |  |  |  |
| Ukuran, bentuk, dan warna gambar menarik  siswa dalam membaca dan belajar karya  sastra |  |  |  |  |  |
| Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca |  |  |  |  |  |
| Sampul buku memberi kemenarikan siswa |  |  |  |  |  |

Keterangan:

STS (Sangat Tidak Setuju) = 1

TS (Tidak Setuju) = 2

S (Setuju) = 3

SS (Sangat Setuju) = 4

**3.8 Validitas Instrumen**

Instrumen yang digunakan perlu diuji validitasnya. Validitas mempunyai arti suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2013: 211). Dalam penelitian ini menggunakan validitas internal. Pada validitas internal, peneliti menggunakan pengujian validitas konstruk. Validitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkonsultasikan produk secara teoretis kepada dosen pembimbing atau ahli materi. Para ahli menilai kelayakan produk yang akan digunakan di lapangan. Setelah pengujian dari para ahli selesai, kemudian diteruskan dengan uji coba produk. Produk tersebut diujicobakan terhadap sampel pada suatu populasi.

**3.9 Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh adalah data tentang keadaan bahan ajar pada materi menulis cerpen berbasis pendekatan konstruktivisme. Data ini dikumpulkan melalui validasi pakar, kuisioner/ angket yang disebarkan kepada peserta didik. Instrument penelitian untuk validator dan uji perorangan, kelompok kecil maupun kelompok lapangan terbatas dibuat dalam bentuk *skala likert* yang telah diberikan skor yang terlihat pada table berikut:

**Kriteria Jawaban Item Instrumen Validasi**

**dengan Skala Likert Beserta Skornya**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Skor** |
| 1 | Sangat Baik | 4 |
| 2 | Baik | 3 |
| 3 | Kurang Baik | 2 |
| 4 | Tidak Baik | 1 |

Sugiyono (2011: 118)

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu menghitung presentase indicator untuk setiap kategori pada bahan ajar yang dikembangkan.

Persentase skor = x 100

Menggunakan rumus di atas akan menghasilkan perhitungan angka dalam bentuk persen. Klasifikasi skor kemudian diubah menjadi klasifikasi dalam bentuk persentase, selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif yang tercantum pada table berikut:

**Tabel 3. 7 Persentase Kriteria Kesesuaian Indikator**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Interval Persentase** | **Kriteria** |
| A | 81 % ≤ X < 100 % | Sangat Baik |
| B | 61% ≤ X < 80 % | Baik |
| C | 41% ≤ X < 60 % | Sedang |
| D | 21%≤ X <40% | Kurang Baik |
| E | 0% ≤ X < 40 % | Sangat Kurang Baik |

(Sugiyono, 2015)